

Zakat Management Application in IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)

Ashadi Cahyadi

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

E-mail: ashadicahyadi@iainbengkulu.ac.id

Suryani

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

E-mail: suryani@iainbengkulu.ac.id

Abstrak: Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Aplikasi manajemen dalam pengelolaan zakat di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Kota Bengkulu dalam proses penghimpunan zakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen yang diterapkan di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) kota Bengkulu dalam proses penghimpunan dana zakat dan untuk menunjang kualitas perkuliahan dan kemampuan mahasiswa Manajemen Dakwah.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai penerapan fungsi manajemen di IZI Kota Bengkulu dalam proses penghimpunan dana zakat kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab persoalan tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, penerapan fungsi manajemen yang diterapkan IZI dalam proses penghimpunan berdasarkan ilmu manajemen belum dapat dikatakan memenuhi kriteria manajemen yang baik, karena masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Pada fungsi pengawasan, IZI Bengkulu perlu memperbaiki dari pengawasan dalam menjaga muzzaki.

Kata Kunci: Manajemen, Zakat, IZI

PENDAHULUAN

Manusia lahir dalam keadaan suci namun sifat manusia itu kecenderungan buruk karena nafsu yang merajai hingga menjadikan manusia itu menjadi kotor, dengan masuknya itu kedalam diri manusia yang bersifat materi itu ia tidak akan kembali ketempat asalnya dalam keadaan suci seperti halnya ia dilahirkan.

Sebab itu harus diusahakan supaya jiwa manusia kembali suci dan menjadi baik. Dalam islam mengenai hal ini tersimpul dalam salah satu rukun islam yaitu membayar zakat. Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunnah nabi dan Ijma' para ulama. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang pertama yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat, inilah ditunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam (Al-hamid Abul, 2006)

Walaupun zakat mengeluarkan sebagian harta untuk menolong para mustahiq, juga merupakan sebagian pensucian jiwa. Disinilah jiwa dilatih mejauhi kerakusan pada harta dan memupuk *ukhuwah* (persaudaraan), rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

Penanganan yang tepat akan zakat secara bertahap akan menciptakan kondisi keseimbangan tata ekonomi seperti yang diinginkan. Lebih jauh dikatakan bahwa sejumlah kekayaan yang tertimbun dan tidak digunakan yang menjadi sumber utama zakat, digunakan untuk tujuan yang mulia.

Hanya melalui zakat ada kemungkinan untuk menggali kekayaan tertimbun untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat yang lebih besar. Karena zakat merupakan perintah Allah, maka kerjasama dengan menggunakan manajemen yang baik dalam penghimpunan zakat bisa lebih dilirik oleh orang-orang yang memiliki kekayaan untuk mengeluarkan kekayaan yang tertimbun untuk mengeluarkan zakat secara ikhlas dari pribadi yang bersangkutan.

Adapun kelancaran serta keberhasilan suatu lembaga zakat agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, ditentukan oleh perencanaan yang baik, organisasi yang tepat sebagai suatu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang profesional, terorganisir dan kompeten (Widjaya, 1999)

Dengan demikian diperlukan lembaga yang memang fokus pada penghimpunan dana zakat. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (Karyoto, 2006). Manajemen zakat yang ditawarkan oleh Islam adalah yang dapat memberikan kepastian keberhasilan dana zakat sebagai dana umat Islam, terkhusus pada pengelolaan zakat.

Disamping itu juga, Islam hadir dengan system yang sempurna untuk menjawab problematika kehidupan. Ajaran islam secara normatif telah mengatur persoalan zakat itu sendiri baik dari aspek pengelolaan, penghimpunan dan penyalurannya. Demikian pula secara historis semenjak Nabi dan pemerintah Islam zakat merupakan persoalan yang sangat penting untuk diatur. Sebab itu pemerintah mengambil kebijakan untuk membentuk badan dan lembaga pengelolaan zakat yang amanah dan professional melalui UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Namun seiring dengan perkembangan zakat dan disertai dengan begitu kompleksnya permasalahan tentang zakat maka pemerintah mengamandemen UUD sebelum menjadi UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan manfaat zakat, mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (PP No 14 Tahun 2014).

Dalam hal ini IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) yang merupakan salah satu lembaga zakat yang dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (*Spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelolaan zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan.

Alasan paling penting kenapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelolaan zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh – sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui *positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas

program yang tinggi serta 100 % *sharing compliance* sesuai sasaran asnaf dan maqashid (tujuan) syariah. Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air ini melalui UU pengelolaan zakat No. 23 Tahun 2011. Dengan merujuk kepada UU tersebut dan peraturan pemerintah turunnya, yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 (dua) windu.

Pelaksanaan penghimpunan zakat harus dimanajemen dengan baik, mulai dari tahap perencanaan sampai kepada proses pengawasannya. Dalam artian proses manajemen yang baik itu harus melalui tahapan- tahapan sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan terakhir *Controlling* (pengawasan). Perencanaan dibutuhkan agar bisa memprediksi dan bisa menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dalam penghimpunan zakat yang dilakukan oleh IZI, sedangkan dalam tahap pembagian pekerjaan maka yang dibutuhkan tahap *Organizing*, ketika tahap pembagian pekerjaan telah ditentukan maka selanjutnya adalah *Actuating*, ketika tahapan ini sudah dilakukan maka selanjutnya adalah *Controlling* dan terakhir adanya evaluasi. Dengan demikian apakah IZI telah melakukan fungsi – fungsi manajemen dengan baik sehingga baik sehingga penghimpunan zakat tersebut dapat berjalan dengan amanah dan profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dalam hal ini akan dilakukan di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Kota Bengkulu bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitiannya bermaksud untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiono, 2014). Dari praktek aplikasi manajemen dalam proses pengelolaan zakat di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Kota Bengkulu. Penelitian ini sifatnya deskriptif, karena hasil analisis penelitian akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari fakta aplikasi manajemen dalam proses pengelolaan zakat di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Kota Bengkulu yang terkhusus pada penghimpunan zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang Pengelolaan Zakat di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia).

Aplikasi manajemen dalam proses penghimpunan dana zakat oleh Inisiatif Zakat Indonesia Kota Bengkulu berdasarkan hasil wawancara 15 September sampai dengan 15 Oktober 2019 adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah kegiatan pemilihan alternatif tindakan yang terbaik dalam pelaksanaan program sosialisasi seperti halnya menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Melihat pelaksanaan Penghimpunan yang dilakukan IZI jika dikaji secara teori hampir memenuhi kriteria fungsi perencanaan. Melihat penetapan tujuannya yang jelas.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seorang pimpinan membagi tugas, menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh mereka yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Samahalnya dengan pelaksanaan penghimpunan dana zakat, Fungsi pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan guna menentukan tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang ahli dibidangnya guna mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Untuk pelaksanaan penghimpunan dana zakat yang dilakukan pihak IZI jika dilihat berdasarkan teori manajemen hampir memenuhi kriteria manajemen yang baik. Seperti penetapan petugas yang memiliki keahlian di bidang kemitraan. Penghimpunan ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang baik agar apa yang mereka sampaikan melalui metode yang dilakukan nantinya bisa tersampaikan dengan baik.

Selain itu lembaga IZI juga sudah membuat struktur pengorganisasian yang jelas sehingga ketika pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditetapkan. Namun tidak menutup kemungkinan jika ada anggota yang berhalangan untuk melaksanakan kegiatan penghimpunan ini, bisa digantikan dengan anggota lainnya yang memiliki keahlian di bidangnya.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan berperan penuh dalam terwujudnya sebuah tujuan yang diharapkan. Untuk fungsi pelaksanaan yang diterapkan lembaga IZI dalam proses penghimpunan dana zakat adalah dengan memberikan motivasi mengenai keutamaan-keutamaan menuaikan zakat melalui grup whatsapp yang telah dimiliki. Dengan demikian kesadaran muzaki perlahan dalam membayar zakat terus membaik.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang digunakan sebagai acuan, sudah sampai mana kegiatan yang dilakukan. Dan jika terdapat kesalahan, inilah gunanya pengawasan, yaitu menjadi acuan tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

Untuk penghimpunan dana zakat yang dilakukan lembaga IZI, jika dikaji menurut teori manajemen sudah menerapkan fungsi pengawasan cukup baik. Fungsi ini dilakukan guna menjadi acuan sejauh mana kegiatan yang sudah dilakukan. Metode pengawasan yang dilakukan lembaga IZI setelah melakukan penghimpunan dana zakat berupa pengawasan yang dilakukan tiap 1 minggu 1 kali dihari senin. Diberlakukannya pertemuan 1 (satu) minggu sekali ini diharapkan mampu memberikan masukan, motivasi agar dalam penghimpunan dana zakat kedepan nantinya bias sesuai dengan apa yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari keempat fungsi manajemen di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Aplikasi fungsi manajemen di IZI dalam penghimpunan dana zakat Kota Bengkulu hampir memenuhi kriteria manajemen yang cukup baik jika dianalisis berdasarkan teori yang ada.

Penerapan fungsi manajemen di IZI dalam penghimpunan dana zakat sudah diterapkan dengan baik. Dan menurut analisis yang penulis buat mengenai penerapan fungsi manajemen, jika dilihat melalui hasil penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga IZI hampir memenuhi unsur-unsur kriteria penerapan fungsi manajemen sesuai dengan teori manajemen yang telah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Aplikasi Manajemen Dalam Pengelolaan Zakat di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Kota Bengkulu, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut: dalam proses penghimpunan zakat yang dilakukan IZI kota Bengkulu yaitu dengan melalui brosur, edukasi zakat, gerai zakat, serangan atas, spanduk dan baliho. Adapun penerapan fungsi manajemen di IZI Kota Bengkulu dalam proses penghimpunan dana zakat meliputi fungsi perencanaan yaitu tujuan dari penghimpunan itu sendiri adalah sebagai tempat agar dana zakat tersebut dapat membantu saudara yang membutuhkan bantuan. Sedangkan penerapan fungsi pengorganisasian meliputi:

Pertama pembagian kerja dalam penghimpunan dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian di bidangnya, yaitu bidang kemitraan. Kedua jumlah pelaksana dari penghimpunan itu sendiri ada 3 orang.

Penerapan fungsi pengarahan dalam penghimpunan zakat oleh lembaga IZI yaitu memberikan motivasi dengan memberikan keutamaan-keutamaan dari membayar zakat bisa melalui grup whatsapp yang telah ada. Penerapan fungsi pengawasan meliputi pengukuran keberhasilan dari suatu program penghimpunan yaitu dengan melakukan pertemuan rutin setiap pekannya 1 kali dihari senin untuk membahas kendala yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al- Hamid, 2006. Ekonomi Zakat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Juwaini. 2005. Panduan Direct Mall untuk Fundraising. Jakarta: Piramedia.
- Ani Zuhraeni. 2009 “Pengaruh Prinsip Transparansi, Prinsip Accountability, Prinsip Responsibility, Prinsip Independency dan Prinsip Fairness terhadap kinerja Ekonomi Lembaga Pengelolaan Zakat (Study di BAZ dan LAZ) Provinsi Yogyakarta”. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- April Purwanto. 2009. Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat. Yogyakarta: Sukses.
- Asnaini, 2008. Zakat Produktif “Dalam Prespektif Hukum Islam”. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barudin. 2014. Dasar – Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur’an dan Terjemahan. Bandung: Syamil.
- Fitria, Rini, dan Rafinita Aditia. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qolam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. Jurnal Ilmiah Syi’ar, Vol. 19 No. 2. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/2551/pdf>, diakses 26 Februari 2020
- Hasan Sofyan. 1995. Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Hikmat Mahi. 2011. Metode Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Karyoto. 2016. Dasar – Dasar Manajemen, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Malayu Hasibuan. 2005. Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nikmatuniyyah. 2012. “Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat Yayasan Daruttaqwa”. Jurnal Ekonomi, Semarang. Politeniknik Negeri Semarang.
- Pendidikan dan Kebudayaan. Departemen, 1898. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- PP No.14 Tahun 2014, Tentang Pelaksanaan UU No. 23 tahun 2011.
- Ramdhani, R. (2018). Problematika Dakwah di Dunia Islam dan Solusi Filosofisnya. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 13(2), 1-12.

- Sholahuddin. 2006. Ekonomi Islam. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Siswanto. 2006. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susatyo Herlambang. 2013. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Thadi, R. (2019). Proses Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran Vokasional. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 49-55.
- UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 3 ayat 2.
- Widjaya. 1999. Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen Jakarta: PT. Bina Aksara